

HUBUNGAN PENDEKATAN KOGNITIF TEORI KONSTRUK KEPERIBADIAN KELLY TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Putri Hana Pebriana¹, Adi Atmoko², Radeni Sukma Indra Dewi³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Universitas Negeri Malang

Email: *putri.hana.2321039@students.um.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan bahwa guru seperti bersikap adil sesama murid, berlaku sabar, bersikap kasih dan penyayang namun penulis menemukan ada beberapa gejala yang mendukung kepribadian yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pendekatan kognitif teori konstruk kepribadian Kelly terhadap hasil belajar IPAS dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di salah satu sekolah dasar di Bangkinang Kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendekatan kognitif teori konstruk kepribadian Kelly terhadap hasil belajar IPAS dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar dikarenakan ada banyak aspek-aspek dari kepribadian yang memang sangat mempengaruhi sikap siswa dalam menghadapi suatu hal, seperti sifat-sifatnya, pikiran-pikirannya, motifnya, perasaan, kepercayaan dirinya, dan lain-lain. Bila seorang siswa memiliki kepribadian yang kuat maka dia akan memiliki pikiran yang positif terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Kognitif, Kepribadian, Belajar, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Based on initial observations made by the author, the teacher seems to be fair to fellow students, acts patiently, is loving and affectionate, however, the author finds that there are several symptoms that support an inappropriate personality in the learning process. The purpose of this research is to see the relationship between the cognitive approach of Kelly's personality construct theory and science learning outcomes in the independent curriculum in elementary schools. This research is classified as descriptive correlational research, while the population in this research is all students in one of the elementary schools in Bangkinang City. The results of this research show that there is a relationship between the cognitive approach of Kelly's personality construct theory and science learning outcomes in the independent curriculum in elementary schools because there are many aspects of personality that really influence students' attitudes in dealing with things, such as their characteristics, their thoughts, his motives, feelings, self-confidence, and so on. If a student has a strong personality then he will have positive thoughts about learning outcomes.

Keywords: Cognitive, Personality, Learning, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting, karena digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Mahmudi, 2018). Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat (Budiarti et al., 2017). Berkaitan dengan hasil belajar siswa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru, karena kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran merupakan faktor yang paling utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa saat proses pembelajaran (Tasya, 2019);(Simamora et al., 2020). Untuk menyampaikan materi belajar yang efektif diperlukan adanya interaksi antara guru dan siswa sebagai makna utama proses pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Guru sebagai pengatur proses belajar mengajar, mempunyai tanggung jawab dalam pembelajaran agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai, namun permasalahan yang sering dihadapi guru ketika berhadapan dengan siswa adalah masalah pengelolaan kelas (Buchari Agustini, 2018);(Johar, 2021). Guru dituntut untuk dapat mengelola kelas hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran, seorang guru harus berusaha menciptakan suasana kondusif dan kesenangan belajar demi peningkatan hasil belajar siswa tersebut (Rasam et al., 2018);(Nastiti, 2018).

Seorang psikolog asal Amerika, mengembangkan teori konstruksi diri tentang kepribadian, menerapkan cara individu menafsirkan dan mengembangkan perspektifnya, sehingga menjadikan ketidaksadaran individu berperan sebagai “ilmuwan” dengan mengamati peristiwa, membentuk konsep untuk mengatur fenomena, dan mencoba memprediksi kejadian di masa depan. Menurut Kelly, (1995) kepribadian merupakan abstraksi yang diciptakan oleh para ilmuwan kepribadian dari proses psikologis (personolog) yang diamati dan disimpulkan oleh orang lain. Bagi Kelly, kepribadian adalah suatu konstruksi yang digunakan seseorang untuk meramalkan masa depan. Mengetahui kepribadian seseorang memerlukan mengetahui sesuatu tentang struktur yang digunakannya, fakta-fakta yang terkandung dalam struktur tersebut, dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain secara organik (Fatwikiningsih, 2020).

Kepribadian merupakan suatu yang ada pada diri individu, baik sifat kebiasaan atau sebagainya yang menjadi pembeda dari individu satu dengan yang lainnya atau bisa disebut dengan yang menjadi ciri khas suatu individu (Karim, 2020);(Ninin, 2019). Setiap ahli kepribadian mempunyai versi yang berbeda-beda mengenai definisi kepribadian itu sendiri. Sebab, dalam mendefinisikan kepribadian ini, mereka tidak bisa lepas dari biasanya masing-masing, baik itu latar belakang kehidupan maupun ideologi. Misalnya teori kepribadian George Kelly yang dikenal dengan teori konstruk pribadi. Teori konstruk pribadi George Kelly berbeda dengan teori kepribadian lainnya. Sebelumnya teori ini disebut teori kognitif, teori perilaku, teori eksistensial, dan teori fenomenologis. Namun, teori-teori tersebut bukanlah teori-teori yang disebutkan di atas. Mungkin istilah yang lebih tepat adalah “metatheory,” atau teori tentang teori. Menurut Kelly, semua orang (termasuk mereka yang menciptakan teori kepribadian) memprediksi peristiwa berdasarkan makna atau interpretasinya.

Makna atau penafsiran ini disebut konstruksi, dan manusia hidup di dunia nyata, namun perilakunya dibentuk oleh penafsiran atau konstruksinya terhadap dunia yang terus berkembang. Melihat dunia dengan caranya sendiri, setiap struktur dapat dimodifikasi atau diubah. Manusia tidak selalu menjadi korban keadaan, karena struktur alternatif selalu tersedia. Kelly menyebut pendirian filosofis ini sebagai alternatifisme konstruktif. Substitutionisme konstruktif berimplikasi pada teori konstruk pribadi Kelly, yang dinyatakan

dalam asumsi dasar dan sebelas konsekuensi pendukung. Asumsi dasarnya adalah manusia selalu aktif dan aktivitasnya ditentukan oleh cara mereka mengantisipasi kejadian.

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan kognitif teori konstruk kepribadian Kelly terhadap hasil belajar ipas dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar maka penelitian dilakukan di sekolah dasar di Bangkinang Kota karena sebagian besar guru melakukan pendekatan dengan komunikasi antarpribadi dengan cara memberikan pendidikan formal kepada anak-anaknya. Sehingga dengan memberikan pendidikan di sekolah, anak-anak nya suatu saat nanti mempunyai pendidikan yang baik dan dapat berkembang menjadi kepribadian yang positif.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional. Menurut Arikunto, (2019) penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi. Alasan metode ini yang dipilih karena jenis penelitian korelasi sederhana hanya menghubungkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di salah satu sekolah dasar di Bangkinang Kota.

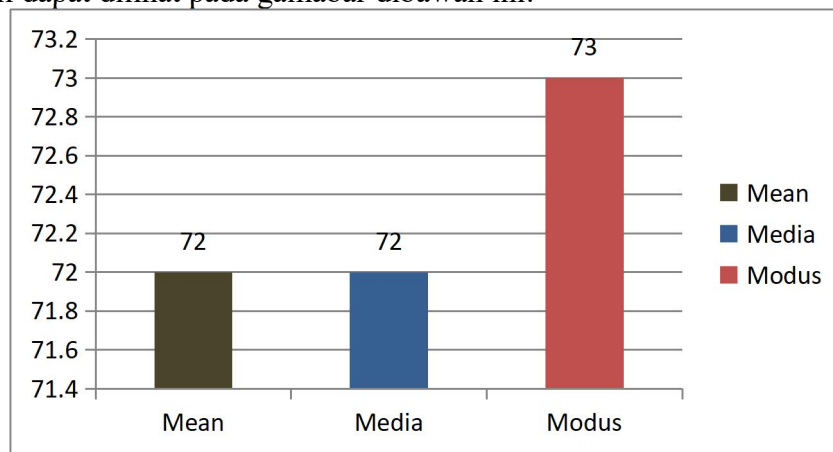
Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, sehingga memenuhi persyaratan hasil penelitian, maka pada pelaksanaan penulis melakukan langkah-langkah ialah melakukan observasi dan melihat langsung keadaan kelas, dan melakukan tanya wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan guru IPAS, Melakukan studi dokumentasi yaitu meminta dan mencatat berbagai dokumen, diantaranya nilai ujian akhir semester, memberikan angketyaitu pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden siswa.

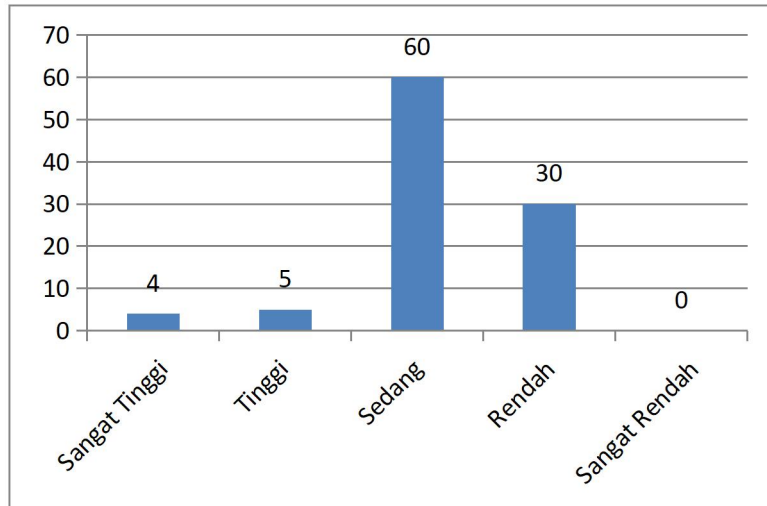
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil olahan setiap variabel ditinjau dari mean, median, dan modus. Selain itu juga disediakan tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel.

Data variabel pendekatan kognitif teori konstruk kepribadian diperoleh melalui angket untul dengan hasil dapat dilihat pada gamabar dibawah ini:



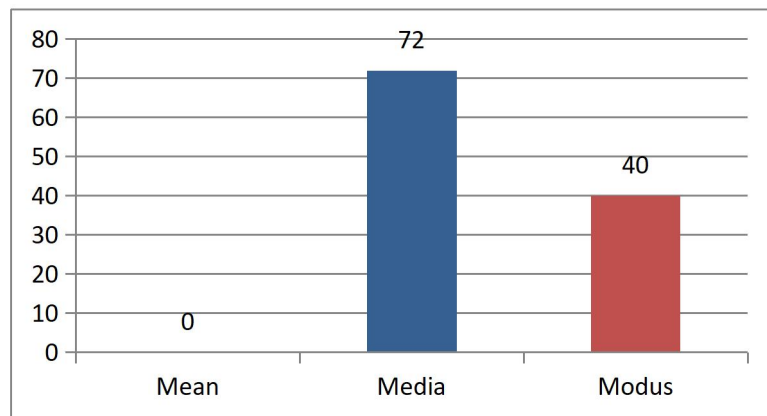
Gambar 1. Perolehan Skor Variabel



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel

Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh melalui rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 73,33 *Median* (Me) sebesar 72,00, *Modus* (Mo) sebesar 40.



Gambar 3. Perolehan Skor Variabel Hasil Belajar (Y)

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis hipotesis terangkum pada lampiran dan Tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Korelasi antara Pendekatan Kognitif Teori Konstruk Kepribadian Kelly Terhadap Hasil Belajar

		Correlations	
		Pendekatan Kognitif	Hasil Belajar
Pendekatan Kognitif	Pearson Correlation	1	,320*
	Sig. (2-tailed)		,023
	N	49	49
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,323*	1
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	49	49

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Koefisien korelasi r antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,320, sedangkan (r tabel) sebesar 0,281 yang berarti t r hitung $>$ t tabel ($0,323 > 0,281$), apabila

alpha 0,05 maka probabilitas Nilai signifikannya sebesar 0,023. Artinya nilai probabilitasnya sebesar $0,023 < \text{taraf alpha } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan kognitif (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

Dalam kurikulum merdeka, pendidik bebas menyesuaikan proses pembelajaran di sekolahnya dengan karakteristik daerahnya masing-masing. Selain itu, pendidik bebas mengembangkan potensi peserta didik dan kepribadian peserta didik. Pendidik dapat bekerjasama dengan orang tua siswa untuk menentukan model pembelajaran yang tepat berdasarkan karakteristik siswa, sedangkan orang tua tidak mengharuskan anak melebihi kemampuannya dan memperlakukan anak sesuai dengan kemampuannya.

Cara memahami kepribadian anak dalam proses peningkatan potensi dan kepribadiannya sangatlah kompleks. Kurikulum mandiri menuntut setiap anak memiliki kepribadian, potensi, dan kecerdasan yang berbeda-beda (Purwwidodo, 2023). Ada anak yang suka belajar di tempat sepi, ada pula yang suka belajar di tempat ramai. Ada anak yang menguasai kurikulum di sekolah dengan cepat, ada pula yang menguasainya secara perlahan. Beberapa orang unggul dalam bidang tertentu, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam belajar. Kita tidak boleh menyamakan anak yang satu dengan anak yang lain.

Dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM), orang tua maupun guru diharapkan dapat memahami karakter dan problematik yang dihadapi anak dalam proses pengembangan potensi dan kepribadian (Sahrandi, 2023). Guru dapat mengidentifikasi model pembelajaran yang sesuai pada saat proses pembelajaran di sekolah. Sekaligus bagi orang tua agar dapat memahami potensi yang sebenarnya dari anak-anaknya, agar tidak meminta anak-anaknya melebihi kemampuannya sendiri, dan juga tidak memperlakukan anak-anaknya di bawah kemampuannya sendiri. Dengan cara ini, orang tua dan guru dapat bersama-sama mendidik anak untuk bersikap kritis dan proaktif sehingga meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keberanian anak dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Kepribadian seorang siswa sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Proses pembentukan kepribadian siswa yang sehat dan tangguh tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu unsur terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru (Djunaidi & Sarimawati, 2019). Artinya teladan tersebut mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta kemajuan seluruh bangsa dan negara. Untuk mensukseskan dan mengaktifkan pendidikan karakter di sekolah, setiap guru harus memiliki kompetensi yang memadai (Mulyasa, 2022). Dalam hal ini guru tidak hanya perlu memberi makna pada pembelajaran, namun yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai wadah pembentukan karakter siswa dan peningkatan kepribadiannya.

Keteladanan guru adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu (Akbar, 2019);(Utami, 2019). Artinya guru adalah panutan atau teladan bagi siswa dan semua pihak yang berperan sebagai guru. Sebagai panutan kepribadian guru dan apa yang dilakukannya akan menarik perhatian siswa dan orang disekitarnya yang mengaguminya dan mengenalinya sebagai guru.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, guru bersikap adil, sabar, perhatian, dan baik hati kepada siswa. Namun pada saat proses pembelajaran, penulis menemukan beberapa gejala kepribadian yang kurang tepat, seperti: masih terdapat siswa yang menyontek dalam pekerjaan rumah mata pelajaran IPA mata pelajaran, dan masih terdapat siswa yang menyontek pekerjaan rumahnya pada mata pelajaran IPA. Siswa menertawakan temannya yang salah menjawab pertanyaan guru.

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, kita dapat melihat bahwa peran faktor psikologis terhadap kesuksesan sangat besar. Tidak dapat dipungkiri bahwa hasil belajar seseorang juga dipengaruhi oleh kepribadiannya sendiri. Ada banyak aspek kepribadian yang sebenarnya merupakan sikap seorang siswa terhadap sesuatu, seperti ciri-cirinya, pemikirannya, motivasinya, perasaannya, dirinya, dan lain-lain. Jika seorang siswa mempunyai kepribadian yang kuat, maka ia akan berpikiran positif terhadap hasil belajarnya, tidak akan takut gagal, akan mempunyai kemauan yang kuat untuk melakukan apa yang telah dilakukan sebelumnya dan akan percaya semaksimal mungkin, sehingga siswa tidak merasakan kecemasan yang dapat mengganggu dengan pembelajarannya. Pertanyaan ini didukung oleh penelitian Siregar, (2014) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar peserta didik yang memiliki kepribadian sanguin lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki kepribadian phlegmatis, dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seorang siswa mempunyai kepribadian yang kuat, ia kemudian akan berpikiran positif terhadap hasil belajarnya, tidak akan takut gagal, akan memiliki kemauan yang kuat untuk melakukan hal tersebut sebelumnya dan akan yakin dengan potensi yang dimilikinya, sehingga Mereka tidak merasakan kecemasan yang mungkin mengganggu pembelajaran, dan disimpulkan juga terdapat hubungan pendekatan kognitif teori konstruk kepribadian Kelly terhadap hasil belajar IPAS dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Dengan Harga koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) r hitung adalah 0.320 sedangkan (r tabel) 0.281 artinya t_r hitung > t tabel ($0.323 > 0.281$) dengan harga keberartian probabilitas sebesar 0,023 pada alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas sebesar $0,023 < \text{taraf alpha } 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan Pendekatan Kognitif (X) dengan hasil belajar (Y) siswa secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2019). Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(1), 89–96.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. In Jakarta: Rineka cipta.
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 1693–5705.
- Budiarti, A., Handhika, J., & Kartikawati, S. (2017). Pengaruh model discovery learning dengan pendekatan scientific berbasis e-book pada materi rangkaian induktor terhadap hasil belajar siswa. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(September), 21–28.
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19.
- Fatwikiningsih. (2020). Teori Psikologi Kepribadian Manusia. In *Penerbit Andi*.
- Johar. (2021). Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional. In *Syiah*

- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40.
- Kelly, G. A. (1995). The psychology of personal constructs. In *New York: Norton*.
- Mahmudi, I. (2018). Rubrik Analitik Penilaian Hasil Belajar Praktik Pendidikan Agama Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 32–154.
- Mulyasa. (2022). Manajemen pendidikan karakter. In *Bumi Aksara*.
- Nastiti, S. (2018). Pembelajaran Model Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jenis-Jenis Bangun Sederhana di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(3), 63–70.
- Ninin, R. H. (2019). DIRI RELIGIUS: SUATU PERSPEKTIF PSIKOLOGI TERHADAP KEPERIBADIAN AKHLAQUL KARIMAH. *Jurnal Psikologi Islami*, 6(3).
- Purwowidodo. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. In *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*.
- Rasam, F., Interdiana, A., Sari, C., Program, D., Pendidikan, S., Universitas, E., PGRI, I., Tujuan, A., Menengah, S., Jakarta, K., & Kunci, K. (2018). Peran Kreativitas guru dalam penggunaan media belajar. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 95–113.
- Sahrandi. (2023). PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosia*, 10(1), 100–108.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191.
- Siregar, R. (2014). Pengaruh strategi pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar strategi belajar mengajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 165–176.
- Tasya. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 4(1), 659–663.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63.